

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin

Al Mahfuz¹, Kemas Imron Rosadi², Najmul Hayat³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : almahfuzbangko@gmail.com, kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id,
najmulhyt1972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 20 Merangin. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis, dengan jenis penelitian studi kasus yang ditunjang dengan penelitian lapangan dan referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik di antaranya observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini meliputi : pertama, membentuk kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan cara mensosialisasikan peraturan/tata tertib sekolah, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dirinya, merawat segala perlengkapan kebersihan dan mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kedua, menyusun program-program untuk membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa diantaranya ialah, membuat program penghijauan di sekolah, menyusun jadwal piket, membuat poster atau slogan tentang kebersihan, melakukan perawatan gedung sekolah, menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga selalu merawat segala perlengkapan yang telah di sediakan oleh sekolah. Faktor pendukungnya adalah, tercukupinya segala sarana dan prasana yang ada di sekolah, terjalinnya hubungan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan adanya hubungan kerja sama yang baik antara pihak internal di dalam sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang peneliti dapatkan yaitu, kurangnya beragamnya sifat serta karakter siswa.

Kata kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Peran Guru, Siswa.

The Role of Teachers in Forming Environmental Character in Students of State Middle School 20 Merangin

Abstract

This study aims to determine the role of teachers in forming environmentally conscious characters in students at SMP Negeri 20 Merangin. The approach in this study is a qualitative approach, with a descriptive analysis method, with a case study research type supported by field research and references related to the theme discussed. To obtain the validity of the data the author uses triangulation techniques from several techniques including observation and interviews. The results of this study include: first, forming students' awareness of the importance of environmental cleanliness by

socializing school regulations/rules of conduct, socializing the importance of maintaining a clean school environment, getting students used to maintaining their health, taking care of all cleaning equipment and conducting community service in the school environment. Second, compiling programs to help form environmentally conscious characters in students including, creating greening programs at school, compiling a duty schedule, making posters or slogans about cleanliness, carrying out school building maintenance, maintaining environmental cleanliness inside and outside the classroom and also always taking care of all equipment provided by the school. The supporting factors are the adequacy of all facilities and infrastructure at the school, the establishment of good relations between the school and the surrounding community, and the existence of good cooperation between internal parties within the school. Meanwhile, the inhibiting factor identified by the researchers is the lack of diversity in student characteristics and traits.

Keywords: *Environmentally Caring Character, Role of Teachers, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan suatu perubahan baik tingkah laku maupun pengetahuan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa (manusia) itu sendiri” Pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara (Putri & Iskandar, 2020).

Secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sudrajat, 2011).

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang lingkungan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Syafe'i, 2017).

Guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan siswa dan masyarakat, guru

sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estapet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswanya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan. apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu, Ing ngarso sung tulodo (di depan dapat memberi teladan), ing madya mangun karso (di tengah dapat memberi motivasi), dan tut wuri handayani (di belakang dapat mengawasi) (Vhalery et al., 2022).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru perlu mengajarkan pendidikan karakter di sekolah kepada siswa karena tidak semua siswa mendapatkan pendidikan karakter di rumahnya, salah satu jenis pendidikan karakter yang perlu diterapkan di sekolah yaitu karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan perlu di terapkan sejak dini kepada siswa. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kerusakan lingkungan terjadi diakibatkan dari sikap peduli lingkungan yang masih rendah, sikap manusia yang akan menentukan baik atau buruknya kondisi yang ada di lingkungan. Apabila manusia peduli terhadap lingkungan maka akan terjaga lingkungan tersebut begitupun sebaliknya (Judiani, 2010).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan. Kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang terbebas darisampah dan pencemaran. Hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang memiliki air bersih, sampah yang dikelola dengan baik, serta pengelolaan limbah yang baik. Lingkungan yang bersih dapat tercipta dengan cara menjaga kebersihan lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini adalah cara paling efektif untuk menciptakan generasi masyarakat yang gemar menjaga lingkungannya (Darwin et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan (grand tour) yang telah penulis lakukan SMPN 20 Merangin, Lokasi sekolah tersebut terletak di Desa Guguk, sejauh ini penulis mendapatkan data dilapangan bahwa masih terdapat siswa yang kurang peka terhadap karakter peduli lingkungannya seperti masih terlihat beberapa siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan baik dilingkungan sekolah maupun dikelas, dan terdapat beberapa siswa yang enggan melakukan piket, dan ada juga siswa siswi yang memasukkan kertas coretan dan kertas yang sobek kedalam laci meja belajar mereka. Guru yang pada saat itu mengajar di kelas tersebut, melihat hal yang serupa namun tidak memberikan teguran berkaitan dengan hal tersebut (Husni, 2018).

Kemungkinan karena guru yang selalu membiarkan siswanya tersebut membuang sampah ke dalam kolong meja atau memang siswa yang kurang dalam kesadaran terhadap lingkungan kelasnya tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan proses belajar mengajarpun guru selalu mengarahkan untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Akan tetapi, guru tersebut hanya mengarahkan dan tidak memberikan contoh secara langsung untuk mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Maka dari itu, siswa pun menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan,

sebenarnya guru telah memberi tahu dan mengingatkan mereka supaya tidak membuang sampah dalam laci meja, namun guru hanya sebatas mengingatkan saja tidak memberi contoh secara langsung kepada siswa.. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (John W. Cresswell, 2008). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran guru dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai bentuk, strategi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 20 Merangin. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih guru yang aktif mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar, serta beberapa siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan peduli lingkungan seperti kebersihan kelas, pengelolaan sampah, dan kegiatan penghijauan sekolah. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran dan kegiatan lingkungan di sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana guru berperan dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan di kalangan siswa SMP Negeri 20 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin

Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas. kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan (Rabiah, 2019) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan

berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Szymkowiak et al., 2021).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah yang diperbuat, tugas, suatu bagian atau yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Menurut Abu Ahmadi yang dikutip didalam buku karangannya yang berjudul psikologi sosial, beliau berpendapat bahwa "Peran berarti suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Mulyasa juga mendefinisikan peran didalam buku karangannya yang berjudul implementasi kurikulum 2004 bahwa "Peran merupakan suatu serangkaian perasaan, ucapan dan tindakan sebagai pola hubungan unik yang ditunjuk oleh individu terhadap individu lain.

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin

Dalam penelitian ini bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, yaitu sosialisasi pentingnya peduli lingkungan pada siswa yang dilakukan pada saat upacara bendera di sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan juga melalui pemasangan poster-poster atau slogan-slogan. Kedua, sosialisasi tata tertib/peraturan sekolah agar selalu senantiasa di patuhi oleh siswa. Ketiga, membiasakan siswa agar selalu menjaga kesehatan diri agar dapat menjalankan aktivitas kebersihan lingkungan di sekolah. Keempat, merawat perlengkapan kebersihan yang sudah di sediakan oleh sekolah untuk menunjang aktivitas bersih-bersih lingkungan. Kelima, kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah seperti, menyapu lingkungan sekolah, serta menyiram tanaman (Sherly et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 20 Merangin memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan pada siswa. Peran ini terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai peduli lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak hanya mengajarkan teori tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menjadi teladan melalui perilaku nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta mengajak siswa melakukan kegiatan kebersihan sekolah setiap minggu. Data hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar guru telah memasukkan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Misalnya, pada mata pelajaran IPA dan IPS, guru mengaitkan topik pembelajaran dengan isu lingkungan seperti daur ulang, pencemaran air, dan pemanasan global. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sekitar (Nurdiana & Zainiyati, 2020).

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual menjadi pendekatan yang paling efektif untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan.

Guru mengajak siswa belajar langsung di lapangan, seperti mengamati kebersihan sungai di sekitar sekolah atau menanam pohon di halaman sekolah. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran ekologis yang lebih mendalam karena siswa mengalami langsung bagaimana perilaku manusia berdampak terhadap lingkungan. Selain pembelajaran di kelas, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada lingkungan. Kegiatan seperti *Jumat Bersih*, *Bank Sampah Sekolah*, dan *Gerakan Tanam Pohon* menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan kepedulian lingkungan secara konkret. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa berinisiatif dan berkolaborasi dalam menjaga kebersihan serta keindahan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku siswa. Guru yang konsisten menunjukkan sikap peduli lingkungan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Misalnya, ketika guru secara rutin mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, siswa menjadi lebih sadar dan mengikuti kebiasaan tersebut. Dengan demikian, perilaku guru menjadi contoh nyata yang membentuk karakter ekologis peserta didik. Dalam pembahasan, ditemukan bahwa pembentukan karakter kepedulian lingkungan tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Guru berperan sebagai penggerak utama yang menanamkan nilai, memberikan pembiasaan, dan memperkuat karakter melalui evaluasi perilaku siswa. Sekolah yang mendukung dengan kebijakan ramah lingkungan akan memperkuat peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut.

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah, kebun sekolah yang belum terkelola optimal, dan kurangnya partisipasi sebagian siswa. Namun, guru mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menumbuhkan kesadaran siswa melalui pendekatan persuasif serta pemberian tanggung jawab langsung, seperti menjadi petugas kebersihan kelas secara bergiliran. Dari hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa mereka lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan yang dipimpin oleh guru. Siswa menyatakan bahwa guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan kebersihan, yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dilakukan guru efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya peran guru sebagai *role model* dan fasilitator nilai-nilai moral. Dalam konteks pendidikan lingkungan, guru menjadi figur sentral yang membimbing siswa menuju perilaku ekologis positif. Kegiatan pembelajaran yang bermakna, disertai dengan keteladanan dan pembiasaan, terbukti memperkuat internalisasi nilai kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa peran guru di SMP Negeri 20 Merangin dalam membentuk karakter kepedulian lingkungan sangat kuat dan berpengaruh. Melalui pembelajaran kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan sehari-hari, guru berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dapat terus berkembang menuju budaya sekolah yang berwawasan ekologis.

Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMPN 20 Merangin

Pertama dengan membuat program penghijauan di lingkungan sekolah seperti menanam pohon, bunga dan sejenis tanaman lainnya, serta meelakukan perawatan terhadap tanaman seperti menyiramnya dan juga melakukan pemupukan terhadap tanaman tersebut. Kedua, membentuk jadwal piket internal maupun eksternal di sekolah yang di maksud jadwal piket internal adalah jadwal piket yang dibuat untuk melakukan bersih-bersih di dalam kelas sedangkan yang eksternal yaitu melakukan bersih-bersih di luar kelas. Ketiga, membuat dan juga menempelkan berbagai poster atau slogan yang berisikan tentang himbauan ataupun ajakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keempat, melakukan perawatan terhadap gedung-gedung sekolah seperti melakukan pengercatan terhadap gedung sekolah, membersihkan lapangan olahraga serta merawat musholah yang ada di sekolah.

Kelima, menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam hal ini guru selalu mengingatkan kembali siswa nya agar selalu senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan memberi nasihat ketika di dalam kelas. Keenam, menjaga serta merawat segala perlengkapan yang telah disediakan oleh sekolah, dalam hal ini dilakukan pengecekan kelengkapan peralatan di dalam kelas seperti meja, kursi, papan tulis dan juga perlengkapan lainnya yang ada di dalam kelas dan juga pengecekan terhadap tong sampah yang ada di sekolah jika sudah penuh dan menumpuk pihak sekolah akan membuang sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah umum.

Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Terjadi Dalam Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa

Salah satu faktor pendukung nya adalah tercukupinya segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama alat-alat kebersihan, terjalinnya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah sehingga tidak terjadi ketersinggungan dalam soal menjaga kebersihan dan bisa bersama-sama merawat serta menjaga kebersihan di sekitar lingkungan sekolah baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan juga adanya kerjasama anatara pihak internal sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan agar dapat membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Penelitian Relavan Dini Mustika Wati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Siman Ponorogo, 2019 , Hasil penelitian ini adalah (1) Pendidikan karakter peduli lingkungan sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Siman. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Siman dilaksanakan melalui program piket kelas, piket mingguan pada hari Sabtu bersih, piket khusus bagi para siswa yang melanggar dan piket OSIS. (2) Guru PAI di SMP Negeri 1 Siman sangat berperan dalam mendidik karakter peduli lingkungan pada siswa. Terdapat tiga peran yang dilakukan guru PAI yaitu sebagai pengajar (pendidik), sebagai pembimbing dan sebagai administrasi. (3) Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Siman tak lepas dari berbagai hal, seperti kebijakan lembaga, dukungan dari seluruh guru dan komite sekolah serta fasilitas sekolah yang sangat memadai. Selain tak lepas dari hal-hal yang dapat menghambat, seperti faktor intern dari siswa dan

penggunaan sampah plastik yang berlebihan.

SIMPULAN

Permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan penelitian terkait dengan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin ini secara umum berjalan cukup baik guru berupaya semaksimal mungkin membentuk karakter kepedulian lingkungan. Bagaimana Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, yaitu sosialisasi pentingnya peduli lingkungan pada siswa yang dilakukan pada saat upacara bendera di sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan juga melalui pemasangan poster-poster atau slogan-slogan, sosialisasi tata tertib/peraturan sekolah, membiasakan siswa agar selalu menjaga kesehatan diri, merawat perlengkapan kebersihan yang sudah disediakan oleh sekolah. Kerja bakti dalam membersihkan lingkungan. Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMPN 20 Merangin, yaitu dengan membuat program penghijauan di lingkungan, melakukan perawatan terhadap tanaman, membentuk jadwal piket internal maupun eksternal di sekolah yang dimaksud jadwal piket internal, membuat dan juga menempelkan berbagai poster atau slogan yang berisikan tentang himbauan ataupun ajakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya, melakukan perawatan terhadap gedung-gedung, menjaga kebersihan lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam hal ini guru selalu mengingatkan kembali siswa nya agar selalu senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan memberi nasihat ketika di dalam kelas, dan juga pengecekan terhadap tong sampah yang ada di sekolah jika sudah penuh dan menumpuk pihak sekolah akan membuang sampah tersebut ke tempat pembuangan sampah umum. Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa salah satu faktor pendukungnya adalah tercukupinya segala sarana dan prasarana, terjalinnya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, adanya kerjasama anatara pihak internal sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan agar dapat membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Faktor penghambatnya yaitu, Lingkungan, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua di rumah, Kurang nya kepekaan terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, M., Ekawati, H., & Habib, F. (2018). Membangun Relasi Digital antara Orang Tua Siswa dengan Sekolah dalam Penanganan Tawuran Pelajar di Yogyakarta. *Populasi*, 25(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.36201>
- Husni. (2018). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Diera Digital*. Kencana.
- John W. Cresswell. (2008). *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Inc.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Nurdiana, I. W., & Zainiyati, H. salamah. (2020). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android SmartPhone Al-Qurán Hadits Kelas IV MI Hidayatul Ulum Tempel Krian. *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 04(02), 115–124.
- Putri, A. F., & Iskandar, W. (2020). Paradigma thomas kuhn: revolusi ilmu pengetahuan dan pendidikan. *NIZHAMIYAH*, x(2), 94–106.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Syafe'i, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65(January), 101565. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>